

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Sri Yunita, 2022), Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Nurkholis, 2013) Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan insan dimana yang awalnya belum memahami menjadi memahami, belum mampu menjadi bisa, dan pada titik tertentu menjadikan manusia lebih berfikir dewasa terhadap masa depan yang akan dijalaninya. Sistem pendidikan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sistem pendidikan kini menghadapi tantangan yang luas dalam memenuhi keberagaman kebutuhan peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat serta gaya belajar. Perubahan dalam sistem pendidikan didorong oleh adanya tuntutan zaman dan berkembangnya teknologi berita, sehingga mata pelajaran PPKn pun mengalami perubahan yang signifikan (Talita, 2023).

Menurut (Kemendikbud, 2020), implementasi kurikulum prototipe yang sedang diterapkan pada 2500 sekolah perintis di Indonesia telah berganti menjadi “Kurikulum Merdeka” dan penerapannya sudah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dipergunakan dibandingkan

kurikulum K 13. Menurut (Kabatiah et al., 2022), Kurikulum Merdeka mengejar misi pendidikan yang membuka ruang penyelidikan bagi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada keberpihakan kepada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini wajib diartikan bahwa peserta didik tidak mengalami diskriminasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan terjadinya rasa tidak nyaman saat belajar. Menurut (Siallagan et al., 2023), Guru wajib membangun siklus pembelajaran dan lingkungan yang mana peserta didik saling mendukung supaya perundangan dapat dicegah di dalam kelas. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini juga diartikan sebagai pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, kemampuan, kebutuhan atau ciri dan menyampaikan peserta didik pengalaman belajar yang diadaptasi menggunakan kebutuhan siswa masing-masing. Menurut (Siallagan et al., 2023) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendidik.

Menurut (Wahyuningsari et al., 2022), pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajarnya sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam, menggunakan kemampuan yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang telah menguasai materi untuk berperan sebagai tutor sebaya guna memperdalam pemahaman dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Menurut (Swandewi, 2021), terdapat lima prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurikulum menggunakan tujuan pembelajaran yang tetap terstruktur, bagaimana guru menanggapi kebutuhan peserta didik, dan bagaimana pengajar membentuk lingkungan belajar yang mendorong siswa buat belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi, membentuk manajemen kelas yang efektif dan penilaian yang berkelanjutan.

SMP Negeri 26 Medan ialah salah satu lembaga pendidikan yang berada pada naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, satu satunya lembaga pendidikan yang berdiri pada sekolah menengah pertama yang di wilayah kelurahan belawan sicanang. SMP Negeri 26 Medan memiliki populasi siswa yang beragam, baik asal segi latar belakang budaya maupun kemampuan akademis siswa. Keberagaman inilah yang sebagai kendala dalam proses belajar di SMP Negeri 26 Medan memiliki populasi siswa yang beragam, baik asal segi latar belakang budaya maupun kemampuan akademis siswa. Keberagaman inilah yang sebagai kendala dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 26 Medan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan melalui hasil belajar peserta didik yang tercermin dari pencapaian nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 26 Medan ditemukan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar dari siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh karena kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar, ini disebabkan oleh karena metode mengajar guru yang yang masih bersifat satu arah (*teacher centered*), minimnya `penggunaan media atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu beberapa siswa menunjukkan

motivasi yang rendah, ini dapat dilihat dari kurangnya kesiapan saat mengikuti pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas dengan optimal. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Maka perlu adanya suatu pendekatan yaitu pembelajaran berdiferensiasi agar dapat diaplikasikan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Oleh karena itu pendekatan ini dapat memicu kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	LULUS KKM	TIDAK LULUS KKM
VII A	29 SISWA	72	45%	55%
VII B	29 SISWA	72	46%	54%
VII C	29 SISWA	72	44%	56%
VII D	29 SISWA	72	44%	56%
VII E	32 SISWA	72	36%	64%
VII F	31 SISWA	72	40%	60%
VII G	29 SISWA	72	30%	70%
VII H	32 SISWA	72	39%	61%

(sumber : Ulangan harian siswa)

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VII yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 , dari 8 (delapan) kelas yang ada, dapat dilihat bahwa 7 (tujuh) kelas yang masih belum mencapai KKM. Dan dapat terlihat bahwa pencapaian hasil belajar masih

tergolong rendah, khususnya pada kelas F dan H. Pada kelas F, hanya 29% siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 71% lainnya belum mencapai standar tersebut. Hal serupa terjadi pada kelas H, di mana hanya 28% siswa yang mencapai KKM dan 72% lainnya tidak lulus.

Persentase siswa yang tidak mencapai KKM pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini menjadi permasalahan yang dicermati lebih lanjut, karena dapat berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian yaitu :

1. Minimnya penggunaan media atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. .
2. Proses pembelajaran yang bersiifat satu arah (teacher centered) yang menyebabkan siswa merasa bosan.
3. Rendahnya hasil belajar terhadap siswa.

1.3 Pembatasan masalah

Dilihat dari luasnya cakupan dari pemaparan yang akan dibahas dalam penelitian maka dibuatlah pembatasan, hal ini penting dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, terkhususnya waktu, tenaga, dan

kemampuan yang relevan dalam penelitian. Sehingga dapat diharapkan penelitian ini dilakukan dengan baik dan lebih difokuskan dalam kajian pembahasan yang ada secara mendalam. Dalam penelitian ini dibatasi pada minimnya penggunaan media atau strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas Vii Smp Negeri 26 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas Vii Smp Negeri 26 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman yang lebih terhadap guru atau pendidik dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga nantinya menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan pendekatan pembelajaran ini peserta didik lebih bersemangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Bagi guru, khususnya pada guru mata pelajaran pendidikan pancasila penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan memilih dan menyusun serta menggunakan gaya belajar yang tepat guna untuk mengembangkan kemampuan dan rasa semangat belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif serta memberikan gambaran umum bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas VII SMP Negeri 26 Medan.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan peneliti dapat meningkatkan kemampuan setiap masing masing siswa.